

Analisis Dampak Festival Bung Hatta sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kreatif dan Penguatan Identitas Budaya di Kota Bukittinggi

Yudha Wibisono¹, Veggy Andika Pratama², Wendo Afriyoma Pratama³

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

² Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

Diterima : 00/00/0000

Revisi : 00/00/0000

Diterbitkan : 00/00/0000

Abstrak. Festival Bung Hatta, yang lebih dikenal sebagai Event Hari Ulang Tahun Bung Hatta adalah agenda tahunan strategis yang diselenggarakan oleh Pengusaha Profesional Nahdliyin Kota Bukittinggi. Festival ini memiliki misi ganda: memperingati dan meneladani sosok Proklamator Bung Hatta sekaligus menjadi motor penggerak pariwisata dan ekonomi kreatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis dampak multifaset dari penyelenggaraan Festival Bung Hatta. Hasil analisis menunjukkan bahwa festival ini memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui pemberdayaan ratusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebuah praktik yang sejalan dengan konsep ekonomi kerakyatan Bung Hatta. Di aspek sosial-budaya, festival berfungsi sebagai wahana vital untuk pelestarian dan promosi kebudayaan Minangkabau serta penguatan kohesi sosial. Lebih jauh, festival ini secara inheren merelevansikan dan menyebarkan nilai-nilai kebangsaan yang diusung oleh Bung Hatta, seperti integritas, nasionalisme, dan pendidikan. Keberhasilan Festival Bung Hatta masuk dalam Karisma Event Nusantara (KEN) Kemenparekraf memperkuat posisinya sebagai acara berskala nasional yang efektif dalam mengintegrasikan pembangunan ekonomi, penguatan identitas budaya, dan edukasi nilai-nilai luhur bangsa.

Kata kunci: Bung Hatta, Event, Kota Bukittinggi

Abstract. The Bung Hatta Festival, better known as the Bung Hatta Birthday Event, is a strategic annual agenda organized by Nahdliyin Professional Entrepreneurs in Bukittinggi City. This festival has a double mission: commemorating and emulating the figure of Proclamator Bung Hatta as well as being a driving force for tourism and the creative economy. This research adopts a qualitative approach with a literature study method to analyze the multifaceted impact of holding the Bung Hatta Festival. The analysis results show that this festival has a significant economic impact through empowering hundreds of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), a practice that is in line with Bung Hatta's concept of people's economics. In the socio-cultural aspect, festivals function as a vital vehicle for preserving and promoting Minangkabau culture and strengthening social cohesion. Furthermore, this festival inherently relevant and disseminates the national values promoted by Bung Hatta, such as integrity, nationalism and education.

The success of the Bung Hatta Festival in being included in the Kemenparekraf's Karisma Event Archipelago (KEN) strengthens its position as a national-scale event that is effective in integrating economic development, strengthening cultural identity, and educating the nation's noble values.

Keywords: Bung Hatta, Event, Bukittinggi City

Correspondence author: Name, E-mail, City, and Country



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Di Kota Bukittinggi, sebagai tanah kelahiran Proklamator Mohammad Hatta, memegang posisi historis yang unik dan penting dalam narasi kebangsaan Indonesia. Dalam upaya strategis untuk mempromosikan potensi daerah sekaligus melestarikan warisan pemikiran para pendiri bangsa, Pemerintah Kota Bukittinggi secara rutin menggelar Festival Bung Hatta. Acara ini telah bertransformasi menjadi salah satu ikon pariwisata utama di Sumatera Barat. Berdasarkan berbagai sumber, festival ini dirancang sebagai sebuah perhelatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek budaya, seni, pameran dagang, dan industri secara sinergis.

Seiring dengan meningkatnya kompetisi antar daerah dalam menarik wisatawan dan investasi, efektivitas sebuah festival tidak lagi hanya diukur dari kemeriahannya, tetapi dari dampak nyata yang dihasilkannya. Maka, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: sejauh mana Festival Bung Hatta berhasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, khususnya UMKM; bagaimana festival ini berperan dalam pelestarian identitas budaya Minangkabau; dan bagaimana relevansi nilai-nilai pemikiran Bung Hatta teraktualisasi dalam penyelenggaraannya? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam dampak ekonomi dan sosial-budaya dari Festival Bung Hatta serta meninjau relevansinya sebagai media edukasi nilai-nilai kebangsaan.

Landasan Teori

Kajian ini dibangun di atas tiga kerangka konseptual utama. Pertama, konsep pariwisata berbasis event (*event-based tourism*), yang memandang festival sebagai atraksi buatan (*man-made attraction*) yang mampu menghasilkan arus kunjungan wisatawan dalam waktu singkat, menciptakan citra positif destinasi, dan memberikan manfaat ekonomi langsung. Kedua, teori dampak pariwisata, yang mengategorikan dampak sebuah kegiatan pariwisata ke dalam tiga dimensi utama: ekonomi (*penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan*), sosial (*interaksi komunitas, kohesi sosial*), dan budaya (*pelestarian tradisi, komodifikasi budaya*). Ketiga, kajian mendalam atas pemikiran Mohammad Hatta, dengan fokus utama pada konsep ekonomi kerakyatan. Menurut Bung Hatta, perekonomian nasional yang kokoh harus dibangun di atas kekuatan ekonomi rakyat melalui koperasi dan usaha-usaha kecil. Selain itu, nilai-nilai personal Bung Hatta seperti integritas, kesederhanaan, dan komitmen pada pendidikan menjadi rujukan dalam analisis relevansi festival.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada event Festival Bung Hatta . Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui metode studi literatur (literature review) dengan memanfaatkan data sekunder yang tersedia.

Sumber data primer untuk analisis ini berasal dari arsip berita daring dari media terpercaya, publikasi resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi, serta rilis pers dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif. Proses ini melibatkan identifikasi, kodifikasi, dan interpretasi tema-tema yang berkaitan dengan sejarah, tujuan, dampak ekonomi, dampak sosial-budaya, dan implementasi nilai-nilai Bung Hatta dalam festival.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi dan Sejarah Festival Bung Hatta

Festifal Bung Hatta adalah sebuah festival yang telah diselenggarakan lebih dari satu dekade, sebuah bukti komitmen dan keberlanjutan dari pemerintah daerah dalam menjadikannya sebagai agenda tahunan. Meskipun sempat mengalami jeda atau vakum, festival ini berhasil dihidupkan kembali dengan skala yang lebih besar pada tahun 2023, menunjukkan resiliensinya sebagai agenda vital bagi kota.

Rangkaian acaranya sangat beragam, mencakup pameran dagang dan industri, pertunjukan seni budaya Minangkabau yang otentik, berbagai perlombaan, dan pawai akbar yang melibatkan partisipasi antusias dari masyarakat luas

2. Dampak Ekonomi: Manifestasi Ekonomi Kerakyatan

Dampak paling nyata dan terukur dari Festifal Bung hatta terletak pada sektor ekonomi lokal. Festival ini berfungsi sebagai etalase utama bagi ratusan UMKM Kota Bukittinggi untuk memamerkan dan memasarkan produk unggulan mereka, mulai dari kuliner khas, kerajinan tangan, hingga produk fesyen. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya UMKM, merupakan salah satu pilar utama festival ini, seperti yang dilaporkan oleh berbagai media (goparlement.com). Hal ini adalah implementasi langsung dari gagasan ekonomi kerakyatan yang dicita-citakan Bung Hatta. Puncaknya, terpilihnya Festifal Bung hatta sebagai salah satu dari 110 event dalam Karisma Event Nusantara (KEN) 2024 oleh Kemenparekraf menjadi sebuah validasi nasional dan peluang emas. Status prestisius ini diproyeksikan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, yang pada gilirannya akan menciptakan efek berganda (multiplier effect) pada sektor perhotelan, transportasi, dan jasa lainnya, serta mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) (padang.pikiran-rakyat.com).

3. Dampak Sosial-Budaya: Merawat Identitas dan Kohesi Sosial

Sebagai "Pekan Budaya," Festival Bung Hatta memainkan peran krusial sebagai benteng pertahanan dan pelestarian budaya Minangkabau. Pertunjukan tari, musik tradisional, dan pawai budaya yang menampilkan kekayaan pakaian adat menjadi atraksi utama. Atraksi ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi generasi muda dan wisatawan tentang keluhuran tradisi lokal. Festival ini menyediakan panggung bagi para seniman dan sanggar seni untuk berekspresi dan menjaga keberlangsungan seni pertunjukan daerah. Dari sisi sosial, festival ini terbukti berhasil meningkatkan partisipasi dan interaksi antarwarga, memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan sebagai warga Kota Bukittinggi.

4. Relevansi dengan Nilai-Nilai Bung Hatta

Penamaan festival ini bukanlah sekadar strategi pencitraan, melainkan sebuah upaya sadar dan mendalam untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Bung Hatta. Di luar konsep ekonomi kerakyatan, festival ini secara konsisten menyuarakan pentingnya integritas, kejujuran, disiplin, dan cinta tanah air—nilai-nilai yang menjadi ciri khas kepribadian Bung Hatta. Dengan menjadikan sosok Bung Hatta sebagai ikon sentral, festival ini berfungsi sebagai media pembelajaran karakter bangsa yang inspiratif, hidup, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Festival Bung Hatta di Bukittinggi merupakan sebuah model studi kasus yang sangat berhasil dalam penyelenggaraan event daerah. Festival ini terbukti efektif sebagai instrumen yang menghasilkan dampak multifaset yang positif:

1. Secara ekonomi, berhasil memberdayakan UMKM lokal sesuai dengan prinsip ekonomi kerakyatan Bung Hatta dan memiliki potensi pertumbuhan signifikan pasca-terpilih dalam KEN.
2. Secara sosial-budaya, berperan aktif dalam melestarikan dan mempromosikan identitas budaya Minangkabau sekaligus memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat.
3. Secara edukatif, menjadi media yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan spirit kebangsaan yang diwariskan oleh Bung Hatta kepada generasi penerus.

Festival ini telah melampaui fungsinya sebagai perayaan semata; ia telah menjadi sebuah ekosistem dinamis yang mengintegrasikan ekonomi, budaya, dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Saran

Untuk pengembangan festival di masa depan agar dampaknya semakin luas, beberapa saran dapat dipertimbangkan:

1. Penguatan Promosi Digital: Memanfaatkan media sosial dan platform digital secara lebih masif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, terutama setelah masuk dalam kalender KEN.
2. Inovasi Konten Acara: Mengembangkan konten-konten baru yang lebih inovatif dan relevan dengan minat generasi muda (Gen Z), misalnya dengan mengintegrasikan teknologi atau format acara yang lebih interaktif, tanpa meninggalkan akar budayanya.
3. Pengembangan Jaringan UMKM: Memfasilitasi pertemuan bisnis (business matching) antara UMKM peserta dengan pasar yang lebih luas (ritel modern, eksportir), tidak hanya pada saat festival berlangsung, tetapi juga sebagai program pendampingan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. (2010). Mohammad Hatta Berjuang dan Dibuang. Jakarta: Kompas.

Alfarizi, S. (2009). Mohammad Hatta Biografi Singkat (1902-1980). Yogyakarta: Garasi.

Arifin, T. M. (1986). Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : CV Rajawali.

Bekker, A. (1986). Metode-Metode Penelitian Filsafat. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Budiardjo, P. M. (2001). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama